

# Da'wah of the Muhammadiyah Student Association in Tangulangin District during the Covid 19 Pandemic [Dakwah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kecamatan Tangulangin di Masa Pandemi Covid 19]

Gabriela Palomargareta\*, Muhlasin Amrullah  
{ Gebrielapalo@gmail.com, Muhlasin1@umsida.ac.id }  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

**Abstract.** The Covid-19 pandemic has changed our daily activities in all aspects, including the organizational field. One of the organizations is the Muhammadiyah Student Association organization located in Tangulangin. This study's goal is to identify the form of da'wah who carried out by the Muhammadiyah Student Association organization Tangulangin during the Covid-19 pandemic. This study uses a combination of qualitative and quantitative (mixed methods) with using data collection techniques through interviews and observations. The results showed that organizational activities during the pandemic continued even though there were many obstacles, but other activities continued to run by adjusting the situation and conditions during the pandemic in realizing these activities.

**Keywords:** Religious Proselytizing, Organization, Pandemic

**Abstrak.** Pandemi Covid-19 telah mengubah pola kegiatan secara luas dalam segala bidang, termasuk bidang keorganisasian. Salah satunya organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah kecamatan Tangulangin. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk dakwah yang dilakukan organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah kecamatan Tangulangin selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (mixed methods) kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan organisasi di masa pandemi tetap berlangsung walaupun ada hambatan, namun kegiatan lain tetap berjalan dengan penyesuaian situasi dan kondisi di masa pandemi dalam merealisasikan kegiatan tersebut.

**Kata Kunci:** Dakwah, Organisasi, Pandemi

## 1. Pendahuluan

Tahun 2020 merupakan tahun pagebluk yang mana masyarakat berada pada masa pandemi Covid-19 yang tidak kunjung berakhir. Kondisi ini menyebabkan terbatasnya ruang gerak di berbagai kegiatan. Pandemi Covid-19 yang telah memasuki tahun kedua, berdampak signifikan terhadap perubahan pola kegiatan dalam segala bidang dan aspek kehidupan manusia, salah satunya kegiatan dalam keorganisasian.[1];[2] Fungsi dari organisasi diantaranya adalah sebagai sarana prasarana dan wadah kontribusi bagi generasi pemuda di Indonesia. Salah satu organisasi yang digeluti oleh para pemuda dalam bidang keagamaan adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah atau biasa disingkat IPM. IPM merupakan salah satu organisasi otonom Muhammadiyah

sebagai gerakan Islam dakwah amar ma'ruf nahi munkar di kalangan pelajar, yang bersumber dari aqidah agama Islam dan juga Alquran dan as-sunnah. Organisasi IPM saat ini telah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. IPM sendiri memiliki asas yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Selain itu juga memiliki maksud dan tujuan untuk membentuk pelajar muslim yang memiliki ilmu dan berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam demi terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.[3];[4]

Landasan gerakan dalam IPM di antaranya yaitu gerakan kritis-transformatif, gerakan belajar kreatif (2010-2014), dan gerakan pelajar berkemauan (2014-sekarang). Terdapat tiga bidang wajib dan 9 bidang pilihan di dalam struktur organisasi IPM dan bidang-bidang tersebut dibentuk melalui permusyawaratan tertinggi di tiap struktur IPM. Bidang-bidang tersebut diantaranya bidang perkaderan, bidang KDI (Kajian Dakwah Islam), bidang PIP (Pengkajian Ilmu Pengetahuan), bidang advokasi, bidang ASBO (Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga), bidang PKK (Pengembangan Kreativitas dan Kewirausahaan), bidang ipmawati, bidang Hubungan dan Kerjasama Internasional, dan bidang organisasi.[5];[6] Dalam organisasi, terdapat banyak kegiatan yang bermanfaat untuk anggota internalnya maupun untuk lingkungan masyarakat di sekitarnya. Sama halnya dengan organisasi islam IPM kecamatan Tanggulangin, tentunya juga terdapat kegiatan dakwah di dalamnya. Dakwah merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sadar dengan mengajak orang lain ke jalan yang benar, yaitu berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar (Fauzi, Maghfiroh, 2020). Berdakwah adalah tugas mulia dalam pandangan Allah SWT, sehingga dengan dakwah tersebut Allah menyematkan predikat khoiru ummah yaitu sebaik-baik umat kepada umat nabi Muhammad SAW.[7];[8]

Sejak adanya pandemi, segala macam kegiatan berorganisasi tentu mengalami perubahan dalam pelaksanaannya, tak terkecuali dalam kegiatan dakwah. Seiring berjalannya waktu dengan perubahan-perubahan tersebut, tentunya ada kendala dan hambatan yang muncul dalam prosesnya. Namun, pemuda yang berkecimpung di bidang organisasi perlu memiliki dasar-dasar organisasi untuk tetap menjalankan proses dakwah atau kegiatan lain yang menjadi rencana organisasi. Sejalan dengan hal di atas, artikel ini menjawab pertanyaan bagaimana bentuk dakwah organisasi IPM kecamatan Tanggulangin di tengah pandemi Covid-19 dan apa saja hambatan yang dialami. Kedua persoalan ini diurai secara rinci pada sub bab artikel ini. Artikel ini didasarkan pada situasi adanya pandemi sejak awal kemunculan kasus Covid pertama di Indonesia pada tahun 2020 lalu. Kondisi darurat membuat segala macam aktivitas mengalami perubahan dalam sistem pelaksanaannya, sehingga menimbulkan kendala dan hambatan baru juga.[9];[10]

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kombinasi (mixed methods) kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif. Metode Penelitian Kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode kuantitatif sebagai metode ilmiah karena memiliki kaidah – kaidah ilmiah yaitu empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode kuantitatif juga

disebut metode discovery karena dengan menggunakan metode ini ditemukan dan dikembangkan metode baru.[11]

Melalui kombinasi dua metode, maka data yang diperoleh dari penelitian akan lebih valid, karena data yang kebenarannya tidak dapat divalidasi dengan metode kuantitatif akan divalidasi dengan metode kualitatif atau sebaliknya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi (metode untuk mengumpulkan data dengan mengamati obyek secara langsung, ada beberapa macam, syarat, dll) dan wawancara (percakapan dengan tujuan tertentu). Dalam metode ini, peneliti dan responden secara langsung (tatap muka) menentang perolehan lisan informasi dengan pandangan untuk mendapatkan data yang mungkin menjelaskan masalah studi terhadap salah satu atau beberapa anggota Ikatan Pemuda Muhammadiyah. Kemudian, hasil dari observasi dan wawancara tersebut dituangkan dalam dokumentasi deskriptif hasil penelitian untuk dijadikan pembahasan penelitian.

### 3 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan dan juga metode pengumpulan data kombinasi lain yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa kegiatan organisasi IPM kecamatan Tanggulangin meliputi program kerja yang beragam yang masing-masing bidang memiliki kegiatan yang berbeda sesuai visi misi masing-masing. Tidak serta merta selalu mengadakan pengajian. Ada kegiatan lain termasuk futsal dari bidang apresiasi seni budaya dan olahraga, juga terdapat kegiatan seminar dari bidang pendidikan ilmu pengetahuan. Berikut adalah bidang-bidang yang terdapat dalam organisasi IPM:

| Wajib / Pilihan | Nama Bidang  |
|-----------------|--|
| Bidang Wajib    | Perkaderan<br>Kajian Dakwah Islam (KDI)<br>Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP)   |
| Bidang Pilihan  | Advokasi<br>Apresiasi Seni, Budaya, dan Olahraga (ASBO)<br>Ipmawati<br>Pengembangan Kreativitas dan Kewirausahaan (PKK)<br>Hubungan dan Kerjasama Internasional (hanya untuk PP IPM)<br>Organisasi |

Di dalam organisasi IPM terdapat bidang yang bersangkutan paut dalam bidang pendidikan seperti bidang PIP (Pengkajian Ilmu Pegetahuan) yang berkaitan dengan pendidikan umum dan KDI (Kajian Dakwah Islam) yang berkaitan dengan pendidikan keislaman. Selain itu, tidak ada perbedaan dalam pengonsepan kegiatan. Hanya saja karena Covid-19, organisasi IPM kecamatan Tanggulangin menerapkan sistem koordinasi atau rapat dengan cara virtual tanpa melakukan tatap muka secara langsung dengan menggunakan google meet atau zoom. [12]

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh organisasi IPM kecamatan Tanggulangin selama masa pandemi berlangsung, menekankan pada kegiatan dakwah atau penyebaran ilmu-ilmu agama di kalangan anak muda beragama. Kegiatan organisasi IPM kecamatan Tanggulangin selama masa pandemi seperti kajian maupun pengajian rutin tetap berlangsung sesuai jadwal yaitu setiap hari Sabtu. Selain itu, agenda kegiatan lain seperti yang dilakukan pada bulan Ramadan beberapa bulan yang lalu seperti kegiatan buka bersama, kegiatan baksos di masjid

dan mushola, pengadaan kultum bergilir, dan tadarus keliling setiap mushola dan masjid tetap berlangsung.[13]

Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang melaksanakan da'wah amar ma'ruf nahi munkar dengan maksud menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Hal ini terbukti dari kegiatan keorganisasian Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang tetap dijalankan dan terus berupaya untuk mewujudkannya meski berada di masa pandemi yang belum tau akan berakhir kapan.[14] Walaupun masa pandemi di Indonesia belum berakhir bukan berarti inovasi dan kreativitas anak muda beragama di Indonesia berhenti sampai di situ. Para kader dan pemuda beragama yang tergabung dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah atau IPM memerlukan daya inovasi dan kreativitas yang tinggi agar kegiatan-kegiatan yang telah mereka agendakan jauh-jauh hari tetap dilaksanakan dengan pembaruan sistem dan juga penyesuaian kondisi di situasi pandemi saat ini.

#### **4 Kesimpulan**

Pandemi Covid-19 yang telah memasuki tahun kedua, berdampak signifikan terhadap perubahan pola kegiatan dalam segala bidang dan aspek kehidupan manusia, salah satunya kegiatan dalam keorganisasian. Artikel ini menjawab pertanyaan bagaimana bentuk dakwah organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah kecamatan Tanggulangin di tengah pandemi Covid-19 dan apa saja hambatan yang dialami. Kedua persoalan ini diurai secara rinci pada sub bab artikel ini. Hasilnya bahwa kegiatan organisasi di masa pandemi tetap berlangsung walaupun ada hambatan yang menghalangi beberapa agenda sehingga tak sesuai dengan rencana awal, namun kegiatan lain tetap berjalan dengan penyesuaian situasi dan kondisi di masa pandemi dengan daya inovasi dan kreatifitas pemuda IPM kecamatan Tanggulangin dalam berorganisasi dan merealisasikan kegiatan tersebut.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Artikel ini disusun guna mengetahui bagaimana proses dakwah dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di kecamatan Tanggulangin di tengah pandemi Covid-19 yang sebagian besar telah membatasi atau menghalangi kegiatan dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat. Atas tersusunnya artikel ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, atas berkat dan rahmatnya, sehingga artikel ini dapat disusun dan diselesaikan dalam waktu yang ditentukan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini sejak perencanaan penelitian, pengumpulan data, hingga analisis data. Beberapa pihak tersebut diantaranya adalah dosen pengampu yang telah membimbing dalam penyusunan artikel, beberapa perwakilan anggota organisasi IPM kecamatan Tanggulangin yang telah membantu proses wawancara dan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan organisasi IPM kecamatan Tanggulangin di masa pandemi, serta teman-teman yang telah berkontribusi sebagai supportif penyusunan artikel ini..

#### **References**

- [1] Anshory, Afnan Sejarah Perjuangan IRM, dalam 20 Oktober 2006). Buku Materi Muktamar IRM, "Napak Tilas Ikatan Remaja Muhammadiyah"

- [2] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah, Cet II* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999).
- [3] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian sejarah, Cet I* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999).
- [4] Ernam, Mohammad, “Profil PW IRM Jatim dari Generasi ke Generasi”, Surabaya : PW IRM Jawa Timur, 2002.
- [5] Haolia, R., Sidiq, R., Candra, D., Hasvienda, M., & Asep, Y. (2019). Alih Teknologi Trouble Shooting Komputer Untuk Ikatan Pemuda Muhammadiyah, Beji, Depok. *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- [6] Rasidi, H. Sahlan, *Kemuhammadiyah Untuk PT Muhammadiyah*, Solo : Penerbit Mutiara, 1982.
- [7] Mirni, M. L. D. (2021). *PERILAKU ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA PENDATANG DI MALANG (Studi Komunikasi Antarbudaya Pada Anggota Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Sulawesi Tengah/IPPMST di Kota Malang)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- [8] Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal.uin- alauddin.ac.id/index.php/alasma/article/view/1364* 6 diakses pada 23 Agustus 2020.
- [9] Notosusanto, Nugroho, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, Jakarta : Yayasan Indayu, 1972.
- [10] Moeljadi, *Dasar – Dasar Gerakan IRM*, dalam : 14 Januari 2008).
- [11] Pasha, Mustofa Kamal dan Chusna Yusuf, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, Sidoarjo : Persatuan, 1984.
- [12] Syuhadi, Fathurrahim, *Mengenang Perjuangan; Sejarah Muhammadiyah Lamongan 1936 - 2005*. Surabaya: PT Java Pustaka Media Utama, 2006.
- [13] Salim, Agus, *Perubahan Sosial; Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002.
- [14] Tim penulis “Menembus Benteng Tradisi; Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921-2004”, Surabaya : Hikmah Press, 2005